

**ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM NANTI KITA CERITA
TENTANG HARI INI KARYA ANGGA DWIMAS SASONGKO**

Cansa Berlianda¹, Dr. Gunta Wirawan, M.Pd.², Dr. Safrihady, S.Pd., M.Pd.³

PBSI ISBI Singkawang

Alamat e-mail: ¹cansaberlianda123@gmail.com, ²gwirawan91@gmail.com,
³safrihady@gmail.com.

ABSTRACT

This study aims to describe the form and function of the directive speech acts contained in the film we will tell you about today the work of Angga Dwimas Sasongko. The data source of this research is the dialogue of all characters in the film. Research uses descriptive qualitative methods with a pragmatic approach. Data was collected through a refer and record technique, then analyzed by referring to the theory of directive speech acts put forward by Searle. The results showed that in the film later we told about today as many as 66 directive speech action data which is divided into 6 types of directive speech acts.

Keywords: directive speech acts, pragmatics, film, Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini karya Angga Dwimas Sasongko. Sumber data penelitian ini adalah dialog seluruh tokoh dalam film tersebut. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Data dikumpulkan melalui teknik simak dan catat, kemudian dianalisis dengan mengacu pada teori tindak tutur direktif yang dikemukakan oleh Searle. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini ditemukan sebanyak 66 data tindak tutur direktif yang terbagi ke dalam 6 jenis tindak tutur direktif.

Kata Kunci: tindak tutur direktif, pragmatik, film, *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*

A. Pendahuluan

Bahasa adalah alat untuk menyampaikan ide, pikiran, dan keinginan kepada orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari bahasa dan manusia tidak dapat dipisahkan. Interaksi manusia ditujukan untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan berbagai cara baik secara lisan maupun tulisan karena hakikatnya, komunikasi merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan sehari-hari. Melalui kegiatan berkomunikasi setiap penutur hendak menyampaikan tujuan atau maksud tertentu kepada mitra tutur. Proses komunikasi tidak akan terjadi dengan baik, apabila bahasa yang digunakan oleh penutur tidak mampu dipahami oleh mitra tutur.

Bahasa dibedakan menjadi dua sarana, yaitu bahasa lisan dan tulisan. Bahasa lisan artinya bahasa yang disampaikan secara langsung oleh seseorang melalui tuturan secara langsung, sedangkan bahasa tulisan artinya seseorang menyampaikan maksudnya melalui sebuah tulisan dalam bentuk kata, frasa, kalimat maupun wacana. Selain itu, melalui bahasa seseorang dapat melakukan dialog ataupun percakapan kepada orang lain, baik komunikasi satu arah

maupun dua arah. Setiap komunikasi yang berlangsung terdapat hal yang tidak dapat dipisahkan di dalam proses komunikasi, yakni peristiwa tutur dan tindak tutur. Peristiwa tutur merupakan sebuah proses terjadinya interaksi yang melibatkan satu pihak atau lebih berdasarkan situasi tertentu.

Komunikasi akan berjalan lancar apabila sasaran bahasa yang digunakan tepat, artinya bahasa itu dipergunakan sesuai dengan situasi dan kondisi penutur dan sifat penuturan itu dilaksanakan. Penggunaan bahasa seperti ini merupakan kajian pragmatik.). Tarigan (2015:30) menyatakan bahwa pragmatik adalah telaah mengenai hubungan tanda-tanda dengan para penafsir. Pragmatik adalah telaah mengenai hubungan antara bahasa dengan konteks yang tergramatisasi atau disandikan dalam struktur suatu bahasa.

Tindak tutur adalah gejala individual yang bersifat psikologis dan berlangsungnya ditentukan oleh kemampuan bahasa dipenutur dalam menghadapi situasi tertentu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa jika dalam peristiwa maka dalam tindak tutur orang lebih memperhatikan makna

atau arti tindak dalam tuturan itu. Pada tindak tutur juga turut atas keberlangsungannya komunikasi karena pada tindak tutur ini akan terjadinya komunikasi antar lawan bicara. Dengan begitu tindak tutur dapat ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu yakni dalam emosionalnya yang mempengaruhi perilaku orang lain. Tindak tutur juga bagian dari pragmatik hal ini disebabkan pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara diketahui pendengaran.

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar melakukan tindakan yang disebutkan tuturan itu, misalnya menyuruh, memohon, dan menentang. Selain itu, Yule (2014:93) mendefinisikan bahwa tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu, misalnya permohonan, perintah, dan pemberian saran. Dan juga, Menurut Prayitno (Dalam Fauzi & Aulida, 2020) tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk menyuruh lawan tutur melaksanakan sesuatu menyatakan bahwa tindak tutur direktif adalah

tuturan yang dimaksudkan penutur untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan, misalnya memesan, memerintah, memohon dan menasihati.

Alasan peneliti memilih judul penelitian Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* Karya Angga Dwimas Sasongko antara lain yaitu, *Pertama*, tindak tutur direktif merupakan bagian penting dari bahasa khususnya dari pragmatik yang telah menelaah makna bahasa berdasarkan konteksnya. *Kedua*, tindak tutur direktif sering ditemukan dalam sebuah karya sastra yang memiliki dialog. *Ketiga*, peneliti ingin menyampaikan makna tuturan tokoh-tokoh yang ada dalam Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* Karya Angga Dwimas Sasongko. Keempat, secara garis besar, adanya tindak tutur direktif dalam film ini.

Di zaman modern ini tidak hanya partisipan saja yang dapat mengetahui isi pesan (informasi) dalam proses komunikasinya karena sekarang banyak media yang menjadi sarana penyampaian isi pesan dan proses komunikasi. Salah satu media yang banyak diakses oleh

masyarakat adalah media televisi. Melalui media televisi informasi dari berbagai bidang kehidupan mulai dari hiburan, ilmu pengetahuan, pendidikan, ekonomi, hukum, politik, dan lain-lain dengan cepat bisa diperoleh. Film juga bukan hanya sekadar diciptakan sebagai hiburan semata, tetapi biasa juga dijadikan sebagai nilai moral, menggambarkan seni, dan juga film dianggap sebagai sarana komunikasi antara pembuatnya dengan penonton.

Dengan adanya dialog tokoh lewat film, dialog antartokoh dalam film ini bisa dilihat ketika berbahasa. Yang mana juga dalam proses terjadinya peristiwa tutur pada hal komunikasi yang selalu ada hubungan konteks. Proses ini lah yang dihasilkan tindak tutur, artinya tindak tutur kegiatan yang menggunakan media bahasa sebagai sarana dasar untuk menyampaikan suatu ide, saran, atau bahkan perasaan yang diungkap secara lisan melalui media televisi. Alasan peneliti mengambil film yaitu, *Pertama*, tindak tutur direktif dalam film sering digunakan untuk mengembangkan karakter dan menunjukkan bagaimana interaksi

dalam cerita. *Kedua*, dalam film dapat menemukan bahasa dalam konteks nyata yang dapat mengetahui bagaimana permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, memberi nasehat. *Ketiga*, film seringkali menyediakan konteks yang beragam tentang penggunaan konsep bahasa dan interaksi antartokoh. *Keempat*, film memberikan penghayatan bagaimana film dapat memengaruhi penonton secara emosional dalam film.

Naskah menggunakan bahasa Indonesia. Naskah diketik dengan menggunakan huruf Arial (Microsoft Word) dengan ukuran 12 point pada kertas ukuran A4, dengan spasi 1,5, kemudian teks dibagi menjadi dua kolom, dengan batas kertas yaitu sebagai berikut : batas kiri dan atas 30 mm, batas kanan dan bawah 25 mm.

Pada bagian ini jelaskanlah bagian dasar dari artikel yang ditulis, yang mencakup uraian singkat tentang latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang didalamnya mencakup mendeskripsikan fenomena permasalahan yang diamati, kondisi nyata yang diperoleh yang dapat ditunjang dengan

beberapa teori. Bagian selanjutnya dapat dipaparkan data-data ataupun fakta-fakta yang mendukung penelitian maupun gagasan pemikiran. Kemudian dapat dipaparkan fokus permasalahan dan tujuan dilakukannya penelitian.

Bagian-bagian yang dimaksud di atas tidak harus diuraikan dalam bentuk poin-poin terpisah. Ketajaman bagian ini merupakan pondasi bagi reviewer untuk menilai naskah yang dikirim.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur yang akan dipergunakan untuk melakukan sebuah penelitian sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Menurut Sugiyono, 2015:3). Metode penelitian yang digunakan dalam sebuah penelitian ini adalah metode deskriptif. Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskriptifkan atau juga menggambarkan secara rinci dan keutuhan cerita.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur untuk pemecahan

masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan suatu keadaan subjek atau objek peneliti (seseorang Lembaga, Masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya (Menurut Nawawi, 2015:67).

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif ini ialah metode penelitian yang berupa prosedur dalam pemecahan masalah yang menggambarkan keadaan bersifat nyata dengan maksud dapat memaparkan fenomena yang telah terjadi. Penulis menggunakan metode ini untuk mengungkapkan keadaan yang sebenarnya tentang Tindak Tutur Direktif dalam Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* Karya Angga Dwimas Sasongko.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam sebuah penelitian ini adalah penelitian deskriptif/kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 2014:6).

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ini ialah penelitian yang bertujuan untuk memahami sebuah fenomena yang dialami

penulis kemudian memaparkan kedalam bentuk kata-kata dalam Tindak Tutur Direktif dalam Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* Karya Angga Dwimas Sasongko.

Sumber data adalah hal yang penting dalam melakukan sebuah penelitian dan subjek dari mana asal penelitian itui diperoleh (Sujarweni, 2014:73). Pada penelitian ini penulis akan mencari sebuah percakapan atau kalimat yang mengandung tindak tutur direktif pada sebuah alat elektronik seperti handphone, laptop, dan televisi pada Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* Karya Angga Dwimas Sasongko yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini adalah kata atau frasa atau kalimat yang mengandung tindak tutur direktif dalam sebuah Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* Karya Angga Dwimas Sasongko sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat oleh penulis.

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan teknik simak dan teknik mencatat, dan studi dokumenter.

Pada alat pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan peneliti. Alat yang

peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni handphone dan laptop.

Keabsahan data dilakukan sebagai tahapan akhir dalam proses penelitian. Keabsahan data bertujuan untuk penafsiran dan analisi data dapat dipertanggung jawabkan dan mengecek apakah data yang diolah sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah diskusi teman sejawat dan triangulasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tindak tutur direktif dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* Karya Angga Dwimas Sasongko menyajikan antar dialog yang dapat diketahui siapa penutur dan lawan tutur dan juga kutipan dialog yang mengandung jenis tindak tuturnya seperti permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan juga memberikan nasihat. Dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* Karya Angga Dwimas Sasongko terdapat 66 tindak tutur direktif yang terdiri dari permintaan (*requestives*) berjumlah 26, pertanyaan (*question*) berjumlah 16, perintah (*requirements*) berjumlah 13, larangan (*prohibitive*) berjumlah 3, pemberian izin

(*permissives*) berjumlah 3, dan memberi nasihat (*advisories*) berjumlah 5.

Hasil penelitian yang didapat dari tindak tutur direktif dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko berjumlah 66 tindak tutur direktif. Adapun tindak tutur direktif dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* Karya Angga Dwimas Sasongko dikelompokkan kedalam jenis-jenis tindak tutur sebagai berikut.

a. Jenis Tindak Tutur Direktif Permintaan

KONTEKS: SEORANG DOKTER BERSAMA AYAH, IBU, DAN ANAK-ANAK SEDANG BERKUMPUL DI RUANGAN RAWAT INAP KARENA IBU YANG AKAN SEGERA MELAHIRKAN.

Ayah: "Lalu bagaimana dok dengan keadaan istri saya?"

Dokter: "Semua akan baik-baik saja. Insyaallah lancar. *Yang penting kalian berdoa aja ya!*"

(Data TTDPM 001- M: 04.33)

KONTEKS: AWAN YANG SEDANG MENGERJAKAN MAKET TIBA-TIBAAYAH DATANG MENUJU KE

ARAH AWAN MENAWARKAN UNTUK MEMBANTU AWAN YANG BERADA DI RUANG TAMU.

Ayah: "Kamu masih ngerjain maket? *Nanti kita kerjain sama-sama ya!*"

Awan: "Ga perlu yah, aku bisa ngerjain nya sendiri kok."

(Data TTDPM 002- M: 09.18)

b. Tindak Tutur Direktif Pertanyaan

KONTEKS: AYAH SEDANG BERSIAP-SIAP UNTUK KERUMAH SAKIT

Ayah: "*Angkasa! Aurora! Sudah belum nak?*"

Angkasa: "Sudah yah."

(Data TTDPT 001-M:02.52)

Tuturan pada data no TTDPT 001 merupakan jenis tindak tutur direktif pertanyaan. Hal ini menunjukkan berupa sebuah pertanyaan yang hanya memerlukan sebuah jawaban dari mitra tuturnya. Ayah menanyakan kepada angkasa dan aurora apakah mereka sudah siap atau belum.

KONTEKS: AWAN BERADA DI DALAM BUS BERSAMA TEMAN-TEMANNYA

Teman awan: "Besok ada pengumuman masa percobaan.

Diterima atau enggak ya?"

Awan: "Semoga kamu diterima besok."

(Data TTDPT 002-M:07.49)

Tuturan pada data no TTDPT 002 merupakan jenis tindak tutur direktif pertanyaan. Hal ini menunjukkan berupa sebuah pertanyaan yang hanya memerlukan sebuah jawaban dari mitra tuturnya. Bahwa temannya Awan menanyakan tentang pengumuman masa percobaannya.

c. Jenis Tindak Tutur Direktif Perintah

KONTEKS: AYAH, IBU, ANGKASA, DAN AURORA YANG SEDANG BERADA DIDALAM RUANGAN RAWAT INAP IBU

Ibu: "*Kamu disini ya, jaga Aurora.*"

Angkasa: "Iya baik bu."

(Data TTDPR 001-M:04.25)

Tuturan pada data no TTDPR 001 merupakan jenis tindak tutur direktif perintah. Hal ini menunjukkan tindak tutur yang bersifat menyuruh atau memerintahkan sesuatu kepada si mitra tutur tanpa adanya bantahan dan dilakukan oleh si mitra tutur. Ibu menyuruh angkasa untuk menjaga

aurora diruangan ibu, karena ibu akan segera pindah ke ruangan operasi.

KONTEKS: ANGKASA MENJEMPUT AWAN DI STASIUN

Angkasa: "*Ayah menyuruh menjemputmu di kantor, bukan disini!*"

Awan: "Gapapa kali kak sekali-sekali."

(Data TTDPR 002-M:08.33)

Tuturan pada data no TTDPR 001 merupakan jenis tindak tutur direktif perintah. Hal ini menunjukkan tindak tutur yang bersifat menyuruh atau memerintahkan sesuatu kepada si mitra tutur tanpa adanya bantahan dan dilakukan oleh si mitra tutur. Tuturan Ayah menyuruh angkasa untuk menjemput awan dikantor dan bukan di tempat lain.

d. Tindak Tutur Direktif Larangan

KONTEKS: MANAGER DAN AWAN YANG SEDANG BERADA DI RUANGAN KERJA UNTUK MEMBAHAS PEKERJAAN

Manager: "Ini bukan masalah terbuka pikiran nya! *Kamu tidak berhak untuk meyakinkan orang!* Jangan seenaknya!"

Awan: "Pak, tolong maafin saya."

(Data TTDLR 001-M:16.53)

Tuturan pada data no TTDLR 001 yang berupa sebuah larangan untuk melakukan sesuatu hal yang disampaikan oleh penutur kepada si mitra tutur. Tuturan manager kepada awan yang melarang awan untuk berbicara seenaknya dan tidak berhak untuk meyakinkan dia karena apa yang telah diucapkan awan.

KONTEKS: ANGKASA DAN AYAH
SEDANG MENGOBROL DI RUANG
TAMU

Ayah: "*Jangan pernah kecewakan papa!*"

Angkasa: "Iya aku janji yah."

(Data TTDLR 002)

Tuturan pada data no TTDLR 002 yang berupa sebuah larangan untuk melakukan sesuatu hal yang disampaikan oleh penutur kepada si mitra tutur. Tuturan ayah yang bilang bahwa angkasa jangan pernah kecewa ayah karena suatu hal lain nantinya.

**e. Jenis Tindak Tutur Direktif
Pemberian Izin**

KONTEKS: AURORA SEDANG
MENGIKUT LOMBA RENANG

Pelatih renang: "*Kamu tidak apa-apa jika tidak ikut berkompetisi, ada Cemara yang bisa menggantikan kamu.*"

Aurora: "Aku harus bisa
memenangkan lomba renang ini."

(Data TTDPI 001-M:31.17)

Tuturan pada data no TTDPI 001 menunjukkan bahwa sebuah pengekspresian sebuah kepercayaan penutur dan maksud penutur sehingga simitra tutur lebih percaya dan mengandung alasan yang cukup bagi mitra tutur. Tuturan pelatih renang memberikan izin kepada aurora kalau tidak bisa ikut lomba renang maka ada penggantinya agar aurora bisa istirahat.

KONTEKS: AWAN YANG SEDANG
BERADA DIPERUSAHAAN

Manager: "*Silakan perbaiki saja dulu.*"

Awan: "Baik pak terimakasih."

(Data TTDPI 002-M:47.36)

Tuturan pada data no TTDPI 002 menunjukkan bahwa sebuah pengekspresian sebuah kepercayaan penutur dan maksud penutur sehingga simitra tutur lebih percaya dan mengandung alasan yang cukup bagi mitra tutur. Tuturan manager

kepada awan untuk memperbaiki kesalahan yang telah dikerjakan oleh awan.

**f. Tindak Tutur Direktif
Memberikan Nasihat**

KONTEKS: AWAN DAN KALE
KETEMUAN DI SEBUAH KAFE
DEKAT KANTORNYA

Kale: *"Tak usah dipikirkan sekali.*

*Selalu ada yang pertama gagal untuk
segala sesuatu. Termasuk gagal."*

Awan: "Tapi tidak mudah bagiku,
kale."

(Data TTDMN 001-M:28.25)

Tuturan pada data no TTDMN 001 merupakan suatu ekspresi yang dilakukan oleh sipenutur agar mitra tutur itu percaya dengan napa yang telah disampaikan oleh sipenutur. Tuturan kale tersebut untuk memotivasi awan agar selalu bangkit walaupun ada kata gagal dalam hidupnya.

KONTEKS: IBU MENASEHATI
ANGKASA YANG SEDANG MARAH
DI RUANG TAMU

Ibu: "Angkasa, marah itu wajar nak.
*Jangan biarkan marah menjadi satu-
satunya jalan keluar kalau ada
masalah."*

Angkasa: "Maafkan aku bu yang ga
bisa control emosi ku."

(Data TTDMN 002-M:29.28)

Tuturan pada data no TTDMN 002 merupakan suatu ekspresi yang dilakukan oleh sipenutur agar mitra tutur itu percaya dengan napa yang telah disampaikan oleh sipenutur. Tuturan ibu kepada angkasa untuk memberi nasihat agar angkasa bisa lebih mengontrol amarahnya.

E. Kesimpulan

1. Tindak tutur direktif dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Angga Dwimas Sasongko yang mengandung jenis tuturan direktif berjumlah 66 tindak tutur direktif yang terdiri dari permintaan (requestives) berjumlah 26, pertanyaan (question) berjumlah 16, perintah (requirements) berjumlah 13, larangan (prohibitive) berjumlah 3, pemberian izin (permissives) berjumlah 3, memberi nasihat (advisories) berjumlah 5.
2. Dalam analisis tindak tutur direktif dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Angga Dwimas Sasongko memiliki fungsinya yakni 1) permintaan ada permintaan tindakan, ajakan, izin, permohonan, harapan, dan juga penolakan. 2) pertanyaan ada pertanyaan meminta, mengajak,

memastikan sesuatu, dan juga klarifikasi. 3) perintah ada perintah peringatan, mengarahkan, dan juga mendidik. 4) larangan ada larangan mencegah dan mengendalikan. 5) pemberian izin ada pemberian izin persetujuan dan juga membolehkan. 6) memberi nasihat ada nasihat membimbing dan juga mengarahkan.

3. Hasil penelitian mengenai Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Angga Dwimas Sasongko dapat diimplementasikan materi yang sesuai dengan materi ini adalah teks persuasif (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk analisis tindak tutur lainnya agar nantinya dapat memberikan gambaran pragmatik yang lebih komprehensif, terutama dalam mengungkapkan isi hati yang diucapkan. Bagi pembaca atau penonton, film ini dan analisis pragmatiknya bisa menjadi refleksi bahwa cara kita berbicara dalam tindak tutur direktif dalam keluarga

sangat berpengaruh pada relasi dan Kesehatan mental serta pentingnya membangun komunikasi yang lebih empati dan setara.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Jumanto. 2017. *Pragmatik Dunia Linguistik*. Yogyakarta: Morfalingua.
- Yule, George. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.